

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Visi Dan Misi

1. Visi

“Terwujudnya Sekolah yang bersih, indah dan nyaman serta mampu menghasilkan lulusan cerdas, terampil dan berakhlak mulia”.

2. Misi

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran yang bermutu dan berinovasi, serta mewujudkan strategi (Model) pembelajaran yang interaktif dan metode pembelajaran yang variasi/bervariatif.
- 2) Meningkatkan mutu akademik berwawasan teknologi dan agama sehingga ketercapaian lulusan yang baik.
- 3) Meningkatkan kreativitas dan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler yang bernuasa islam.
- 4) Mengembangkan pembelajaranyang berbasis IT.
- 5) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen adminitrasi sekolah.
- 6) Meningkatkan etos kerja penuh semangat, disiplin, berdedikasi, ikhlas dan bertanggung jawab.
- 7) Melaksanakan 6-K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan dan Kerindangan).
- 8) Mewujudkan sistem penilaian yang reable, komprehensif akurat dan berkelanjutan.

4.1.2 Data Geografis

SMA Negeri 3 Seunagan terletak di Jl. Nasional Kuta Paya – Krung Ceuko Nagan Raya Provinsi Aceh Pos. 23671. SMA Negeri 3 Seunagan didirikan pada tahun 2008 dan mulai beroperasi mulai tahun 2011 dan berstatus hak milik Negara. Luas tanah 53,000m².

4.1.3 Data Sdm dan Data Siswa

Jumlah guru/staf yang bekerja di SMA Negeri 3 Seunagan adalah sebanyak 36 orang guru. Di antaranya terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 1 orang bendahara, 1 orang wakil kesiswaan, 1 Orang wakil kepala kurikulum, 1 orang pembina osis. Serta guru kelas berjumlah 26 orang serta staf TU berjumlah 4 orang. Jumlah keseluruhan siswa/I yang bersekolah di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya adalah sebanyak 283 siswa/I. Siswa Laki-laki sebanyak 164 siswa dan perempuan 119 siswa dengan rincian kelas X sebanyak 92 siswa/I, kelas XI sebanyak 96 Siswa/I dan kelas IX sebanyak 95 siswa/I.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Analisa Univariat

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Pre Test Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya tahun 2018.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	20	47.6
2	cukup	20	47.6
3	Baik	2	4.8
	Total	42	100.0

Sumber : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre Test SMAN 3 Seunagan tahun 2018

Distribusi Frekuensi Pre Test Pengetahuan Remaja Putri tentang keputihan dapat di lihat dari 42 responden, mayoritas berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (47,6%) dan pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (47,6%), minoritas berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 2 responden (4,8%).

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Post Test Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya tahun 2018.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	3	7.1
2	Cukup	21	50.0
3	Baik	18	42.9
Total		42	100.0

Sumber : Data Frekuensi pengetahuan Post Test SMAN 3 Seunagan tahun 2018

Distribusi Frekuensi Post Test Pengetahuan Remaja Putri tentang keputihan dapat di lihat dari 42 responden, mayoritas berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (7,1%) dan pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (50,0%), minoritas berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 18 responden (42,9%).

4.2.2 Analisa Uji T

1. Perbedaan Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah diberikan Bimbingan Tentang Keputihan di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya tahun 2018.

Uji dependen dilakukan untuk melihat perbedaan Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah diberikan Bimbingan Tentang Keputihan di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya, namun sebelum melakukan uji dependen

dilakukan uji normalitas, untuk melihat apakah data dari hasil pre-test dan post-test terdistribusi normal. maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas Responden Berdasarkan pre test dan post test Pengetahuan Responden Tentang Keputihan di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pre_tes	.113	42	0.200*	.972	42	0.377
post_tes	.117	42	0.169	.965	42	0.216

Sumber : Hasil Uji Normalitas pre test dan post test Pengetahuan di SMAN 3 Seunagan tahun 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan nilai Shapiro-wilk variable Pre test didapatkan nilai $0,377 > \alpha 0,05$ artinya data terdistribusi normal dan variable Post-test didapatkan nilai $0,216 > \alpha 0,05$ data terdistribusi normal.

Tabel 4.4
Perbedaan Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah diberikan Bimbingan Tentang Keputihan di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya tahun 2018.

	Test Statistics ^b		
	Rata-Rata	Std. Deviation	Sig
Pre test	10.50	2.422	0.000
Post Test	14.05	2.469	

Sumber : Hasil Uji Beda pengetahuan sebelum pre test dan post test di SMAN 3 Seunagan tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Paired Sample T test diperoleh nilai rata-rata dari pre test sebesar 10,50 dan nilai rata-rata dari post test

sebesar 14,05 dengan nilai probabiliti $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan tentang keputihan.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Hubungan Penyuluhan *Personal Hygiene* dengan Peningkatan Pengetahuan Siswi Kelas XI tentang Keputihan (*Flour Albus*) Di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2018

Ada hubungan Penyuluhan *Personal Hygiene* dengan peningkatan pengetahuan siswi kelas XI tentang Keputihan (*flour albus*), diketahui nilai signifikan robabilitas pengetahuan remaja putri tentang keputihan yang di tunjukkan dengan hasil nilai $sig-p = 0,000$.

Berdasarkan Penelitian Sari (2017), di SMP Negeri 5 Karanganyar yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan *Personal Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap *Personal Hygiene* Saat Mentruasi pada Siswi Kelas VII Di SMP Negeri 5 Karanganyar”. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswi kelas VII yang sudah mentruasi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang *personal hygiene* saat mentruasi pengetahuan sebesar 75,15 dan sikap sebesar 67,86 kemudian setelah diberikan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 86,15 dan sikap sebesar 72,85. Nilai signifikansi pengetahuan 0,000 atau $P < 0,05$ dan nilai signifikansi sikap 0,000 atau $P < 0,05$.(10)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan nilai Shapiro-wilk variable Pre-test didapatkan nilai $0,377 > \alpha 0,05$ artinya data terdistribusi normal dan variable Post-test didapatkan nilai $0,216 > \alpha 0,05$ data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Paired

Sample T test diperoleh nilai rata-rata dari pre-test sebesar 10,50 dan nilai rata-rata dari post-test sebesar 14,05 dengan nilai probabiliti $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan tentang keputihan.

Sesuai dengan teori pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini bahwa pengetahuan siswi kelas XI tentang keputihan (*Flour Albus*) sangat berpengaruh dengan Penyuluhan *pre* dan *post* dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene*. Adanya pemberian pendidikan kesehatan ini mampu merubah tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada remaja putri yang kurang tahu menjadi tahu masalah *personal hygiene* pada remaja. Dengan adanya informasi dan penyuluhan tentang *personal hygiene*, remaja putri mampu dan mau memelihara kebersihan dirinya terutama untuk mencegah terjadinya keputihan. Adanya informasi tentang *personal hygiene* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Personal hygiene (kebersihan diri) merupakan kebersihan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental. Kebersihan diri merupakan langkah awal dalam

mewujudkan kesehatan diri karena tubuh yang bersih meminimalkan risiko seseorang terjangkit suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk.(14)

Fluor Albus merupakan Keadaan yang dapat terjadi fisiologis dan dapat menjadi *flour albus* yang patologis karena terinfeksi kuman penyakit. Bila vagina terinfeksi kuman penyakit seperti jamur, parasit, bakteri dan virus maka keseimbangan ekosistem vagina akan terganggu, yang terjadinya bakteri *Lactobacillus* atau *Lactobacillus* memakan glikogen yang dihasilkan oleh estrogen pada dinding vagina untuk pertumbuhannya dan menjadikan pH vagina menjadi asam, hal ini tidak dapat terjadi bila pH vagina basa. Keadaan pH vagina basa membuat kuman penyakit berkembang dan hidup subur di dalam vagina.(17)

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswi untuk melakukan *personal hygiene* adalah melalui penyuluhan dengan tentang *personal hygiene*. Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan promosi kesehatan berupa pemberian informasi atau pesan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar memudahkan dalam terjadinya perilaku sehat. Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh seseorang tentang sesuatu hal yang didapat secara formal maupun informal. Pengetahuan merupakan hasil tahu, ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu melalui panca indera. Pengetahuan yang dimiliki untuk membentuk sikap dan tindakan. Dalam ilmu perilaku dikenal adanya penyuluhan kesehatan dengan berbagai metode dalam proses pembelajaran. Metode dapat dipergunakan dalam

penyuluhan kesehatan yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari penyuluhan kesehatan tersebut diantaranya ceramah, praktek dan tanya jawab.

Penyuluhan di sekolah ditambah dengan media promosi yang tepat dalam pelaksanaan dan penerapannya merupakan langkah yang strategis dalam upaya peningkatan derajat kesehatan pada remaja. Media penyuluhan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan.

Asumsi peneliti bahwa ada hubungan pengetahuan siswi sesudah penyuluhan *personal hygiene*. Ini bisa dilihat dari hasil analisa penelitian di atas yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan, hal ini membuktikan bahwa metode penyuluhan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang keputihan. Peningkatan pengetahuan karena penyuluhan dalam penelitian ini di dukung dengan materi penyuluhan yang merupakan kebutuhan siswi, dalam penyampaiannya menggunakan metode ceramah dan juga adanya *leaflet* yang dibagikan kepada seluruh siswi sekaligus disertai dengan sesi tanya jawab sehingga dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara yang memberikan penyuluhan dengan sasaran penyuluhan dan diharapkan tingkat pemahaman siswi terhadap materi yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian “Hubungan Penyuluhan *Personal Hygiene* dengan Peningkatan Pengetahuan Siswi Kelas XI tentang Keputihan (*Flour Albus*) di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2018, maka dapat disimpulkan :

1. Distribusi frekuensi pengetahuan Nilai rata-rata pre-test Responden siswi kelas XI tentang keputihan (*flour albus*) di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya yaitu 10.50.
2. Distribusi frekuensi pengetahuan Nilai rata-rata pre-test Responden siswi kelas XI tentang keputihan (*flour albus*) di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya yaitu 14.05.
3. Distribusi frekuensi Penyuluhan *personal hygiene* dengan peningkatan pengetahuan Siswi Kelas XI tentang keputihan (*Flour Albus*) di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya pada 42 Responden.
4. Ada Hubungan Penyuluhan *Personal Hygiene* dengan Peningkatan Pengetahuan Siswi kelas XI tentang Keputihan (*flour albus*) di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Hasil Uji Paired Sample T test diperoleh

nilai rata-rata dari pre test sebesar 10,50 dan nilai rata-rata dari post test sebesar 14,05 dengan nilai probability $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Penyuluhan *personal hygiene* merupakan salah satu penyuluhan yang penting bagi remaja putri khususnya remaja putri di SMA Negeri 3 Seunagan, karena dengan adanya penyuluhan tersebut remaja putri akan lebih mengetahui lagi tentang penyebab keputihan. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan lebih meningkatkan terutama tentang *personal hygiene* yang benar untuk mencegah terjadinya keputihan. Penyebab keputihan yaitu kurangnya menjaga kebersihan pada saat buang air kecil dan buang air besar, bukan hanya itu saja cuci tangan yang tidak adekuat juga dapat mengiritasi atau kontaminasi bakteri pada vulva. Memakai pakaian dalam yang ketat, celana dalam yang tidak menyerap juga dapat menyebabkan keputihan.

5.2.2 Aspek Praktis

1. Bagi SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang keputihan melalui penyuluhan yang telah diberikan terutama remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang Penyuluhan *Personal Hygiene* dengan Peningkatan Pengetahuan Siswi Kelas XI tentang Keputihan (*Flour Albus*).

2. Bagi Remaja Putri

Bagi remaja putri yang ada di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya diharapkan lebih aktif lagi mencari informasi kesehatan baik yang berkaitan dengan keputihan maupun informasi kesehatan yang lainnya. Dapat menggunakan media seperti dengan media elektronik, media masa, guna meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan termasuk keputihan.

3. Bagi Institusi Kesehatan Helvetia

Diharapkan hasil penelitian sebagai bahan referensi bagi para pembaca dan penelitian yang ingin meneliti tentang “Hubungan Penyuluhan *Personal Hygiene* dengan peningkatan pengetahuan siswi kelas XI tentang Keputihan (*flour albus*)”.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian lanjutan yang dapat melengkapi hasil penelitian ini untuk kesempurnaan penulisan dan penelitian mengenai “Hubungan penyuluhan *Personal Hygiene* dengan peningkatan pengetahuan siswi kelas XI tentang Keputihan (*flour albus*).